

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas, penulis telah merangkum kesimpulan sekaligus merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah di rancang pada bab sebelumnya:

1. Metodologi yang dipakai oleh Syaikh Umar al-Baiquni dalam menulis kitabnya adalah metode nadzam yang dalam penyusunannya mengikuti bahar rojaz yang wazanya “مستفعِلن” dan diulang sebanyak enam kali, Adapun untuk arudhnya adalah arudl thammah. Kitab ini memuat 32 istilah hadis yang jika di globalkan, istilah tersebut disusun atas tiga macam klasifikasi: (a). Berdasarkan sisi diterima dan di tolak, (b). Dari sisi letak penyandaranya, dan (c). Dari segi banyaknya jalur periwayatanya. Selain itu, kepiawaian *mushannif* dalam menulis dan Menyusun kata sehingga menjadi susunan bait syair yang indah serta kaya akan makna, menjadikan kitab Baiquniyah sebagai salah satu maha karya dalam bidang ilmu hadis yang luar biasa. Tak heran jika banyak dari kalangan pelajar diseluruh penjuru dunia tak terkecuali Indonesia banyak yang mengkaji dan menjadikanya sebagai pedoman dalam tahapan awal mempelajari ilmu hadis.
2. Memasuki era pra kontemporer, umat Islam dikejutkan oleh adanya temuan mesin dan kemajuan teknologi di dunia barat. Hal ini menjadikan adanya pengalihan pemikiran yang dilakukan oleh banyak kalangan cendekiawan dan pemerintah Islam pada masa itu, akibatnya sebagian dari cendekiawan muslim banyak yang mulai mempelajari teknologi dan ilmu-ilmu kontemporer yang ada di barat. Di sisi lain ini merupakan sebuah inovasi yang memang harus dilakukan agar umat Islam tidak tertinggal. Tapi di sisi lain itu adalah sebuah ancaman bagi perkembangan dan keberlangsungan agama apabila tidak ada yang mengimbangnya. Sebagai salah satu yang terkena dampaknya, hadis pada masa itu mengalami fase deteriorasi, oleh karenanya sebagai ulama yang bergelut di bidang hadis Syaikh Umar bin Muhammad bin Futuh al-Baiquni membuat

inovasi dengan mengarang kitab ilmu hadis yang ringkas namun kaya akan makna. Usaha beliau dalam membuat karya yang disusun dengan bahasa yang rapi dan sederhana jika dalam istilah ilmu syair arab disebut dengan “*jami’ mani’*” serta disusun berdasarkan kondisi umat Islam pada masa itu, bertujuan agar mudah dikaji dan dihafalkan serta diharapkan dapat diterapkan pada masa sesudahnya, sehingga mampu melahirkan generasi yang ahli dalam bidang hadis.

3. Adapun dalam upaya mengembangkan ilmu hadis Syaikh Umar al-Baiquni beliau menulis dua karya tentang ilmu hadis, pertama *Mandzumatul Baiquniyah* yang berbentuk Syair dan yang kedua, *Fath al-Qadir al-Mugits* yang berbentuk *Natsr* (prosa). Keduanya sama-sama kitab yang menjelaskan seputar hadis, hanya saja kitab beliau yang kedua tidak sepopuler kitab yang pertama sehingga tidak banyak dikaji di berbagai negara.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Peneliti yang lain diperkenankan untuk menjadikan karya ini sebagai rujukan guna di kaji lebih dalam mengenai pemikiran Syaikh Umar al-Baiquni dan mengenai kitab *Mandzumatul al-Baiquniyah*. Adapun fokus penelitian ini terbatas pada bidang analisis pemikiran, sehingga masih terdapat peluang bagi peneliti yang akan datang untuk mengkaji pemikiran Syaikh al-Baiquni dalam bidang yang lain. Untuk penelityang akan datang, diharapkan agar lebih komprehensif dan hati-hati dalam meneliti kitab *Baiquniyah*. Dengan metode *Jami’ Mani’* yang digunakan *mushonnif*, diperlukan kesabaran, ketelitian, dan kecermatan dalam membaca dan menganalisisnya.